

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Akuntansi adalah alat yang dapat membantu pihak manajer, investor, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam perusahaan untuk mengalokasikan segala sumber daya yang dimiliki dan dikuasai oleh perusahaan. Akuntansi dapat mengukur, menyimbolkan, dan mencatat segala aktivitas keuangan dalam perusahaan. Tujuan dari akuntansi adalah menyajikan laporan keuangan secara akurat yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Bagi pihak internal, misalnya manajemen, laporan keuangan dapat memberikan informasi untuk kegiatan operasional sehari-hari. Sedangkan bagi pihak eksternal, misalnya investor, laporan keuangan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk pengambilan keputusan investasi.

Laporan keuangan yang akan diberikan ke pihak eksternal tidak serta merta diumumkan begitu saja. Setiap perusahaan *go public* diharuskan membuat laporan keuangan dengan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku dan laporan keuangan tersebut harus diaudit oleh pihak auditor independen yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal. Walaupun pengumuman laporan keuangan sudah diatur oleh Bapepam, tidak menjamin laporan keuangan yang tersedia di pasar modal serta merta mencerminkan

kondisi aktual perusahaan. Banyak laporan keuangan yang disusun sedemikian rupa sehingga berbeda dengan kondisi aktual perusahaan. Hal ini dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan sudah tentu merupakan bentuk kecurangan akuntansi yang bisa merugikan banyak pihak.

Dalam perekayasaan pelaporan keuangan ada prosedur audit yang dilakukan agar para pemakai pelaporan keuangan merasa yakin bahwa tidak akan terjadi salah saji dalam laporannya. Salah saji dalam pelaporan keuangan sendiri dibagi menjadi dua, yakni kecurangan (*fraud*) dan kekeliruan (*error*). Ikatan Akuntan Indonesia (2011) mendeskripsikan kecurangan akuntansi sebagai: (1) Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan, (2) Salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Penelitian mengenai faktor yang menyebabkan kecenderungan kecurangan akuntansi masih relatif sedikit meskipun kecurangan akuntansi sudah banyak terjadi. Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan dengan menggunakan variabel berbeda-beda. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Wilopo (2006) yang menunjukkan bahwa tingkat keefektifan pengendalian

internal mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi secara signifikan dan negatif. Akan tetapi, data tingkat keefektifan pengendalian internal suatu perusahaan bukan merupakan informasi yang dapat diperoleh secara mudah oleh publik. Akan menyulitkan bagi investor untuk dapat memperoleh data dan menggunakan model penelitian tersebut untuk mendeteksi adanya kecurangan dalam suatu perusahaan.

Penelitian akan lebih baik dilakukan menggunakan informasi yang lebih mudah diakses oleh publik. Rasio keuangan merupakan salah satu contoh yang dapat diperoleh dengan mudah oleh publik melalui laporan keuangan tahunan (*annual report*). Dengan begitu model dari informasi tersebut dapat dipergunakan untuk menganalisa kecenderungan kecurangan akuntansi oleh banyak pihak. Dalam penelitian terdahulu menurut Soselisa dan Mukhlisin (2008) ada beberapa faktor yang dapat digunakan untuk mengindikasikan kecenderungan kecurangan akuntansi, antara lain faktor kultur organisasi, manajemen, stratejik, keuangan, dan faktor auditor.

Penelitian ini akan mengkhususkan pada faktor keuangan saja, karena faktor keuangan merupakan faktor yang paling rawan menyebabkan terjadinya kecurangan dalam sebuah perusahaan. Lebih lanjut lagi, penelitian yang dilakukan oleh Soselisa dan Mukhlisin (2008) menyatakan bahwa faktor keuangan yang terdiri dari *capital turnover*, *asset composition*, dan *firm size* berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Lou dan Wang (2009)

mengemukakan bahwa ada pengaruh signifikan antara *financial leverage* dengan kecenderungan kecurangan akuntansi. Oleh karena itu, faktor keuangan yang akan diteliti dalam penelitian ini terdiri dari *financial leverage*, *asset composition*, *capital turnover*, dan *firm size*.

*Financial leverage* merupakan perbandingan antara total kewajiban terhadap total aset maupun modal. Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya membutuhkan biaya yang cukup agar kegiatan operasionalnya dapat berjalan lancar. Adapun perusahaan dapat memperoleh dana salah satunya melalui pinjaman dari pihak luar. Apabila perusahaan meminjam dana dari pihak luar maka akan timbul kewajiban berupa kewajiban. Perusahaan yang bagus harusnya mempunyai total aset dan modal yang lebih besar daripada total kewajiban. Semakin besar kewajiban perusahaan, maka tingkat *financial leverage* perusahaan tersebut akan semakin besar.

Perusahaan harus mempunyai kinerja dan laba yang baik agar menarik perhatian investor. Lebih lanjut lagi, hal ini dapat menjadi motivasi tersendiri bagi manajemen untuk melakukan kecurangan pada jumlah aset maupun jumlah modal dengan tujuan untuk menurunkan tingkat *financial leverage*. Hal ini seperti yang dikemukakan dalam penelitian Lou dan Wang (2009) yang menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

*Asset composition* atau komposisi aset dalam penelitian ini adalah *Current Assets / Total Assets* (CATA). Persons (1995) dalam penelitian Soselisa dan Mukhlisin (2008) menyatakan bahwa semakin besarnya komposisi aktiva lancar khususnya piutang dan persediaan dalam aktiva perusahaan berpengaruh secara positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sekitar 75% perusahaan yang melakukan kecurangan melakukan *overstatement* pada nilai piutang usaha dan persediaannya. Hal ini seperti yang dinyatakan dalam penelitian Soselisa dan Mukhlisin (2008) yang menemukan bahwa ada pengaruh positif antara *asset composition* dengan kecenderungan kecurangan akuntansi.

*Capital turnover* dapat mengukur kemampuan perusahaan atau manajemen dalam menghadapi persaingan usaha. Persons (1995) dalam penelitian Soselisa dan Mukhlisin (2008) menyatakan bahwa manajer dari perusahaan yang melakukan kecurangan kurang dapat bersaing dengan manajer yang tidak melakukan kecurangan dalam pemanfaatan aset perusahaan menjadi pendapatan. Hal ini dapat memberi kesempatan bagi manajer untuk melakukan kecurangan. Sehingga makin rendah tingkat *capital turnover* maka akan semakin besar kecenderungan perusahaan untuk melakukan kecurangan akuntansi. Penelitian Soselisa dan Mukhlisin (2008) menyatakan bahwa *capital turnover* berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

*Firm size* atau skala perusahaan dinyatakan dari nilai buku dari total aset pada akhir tahun fiskal. Perusahaan dengan nilai total

buku/ukuran yang besar memiliki tingkat pengembalian *return* yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan dengan nilai total buku/ukuran yang kecil, sehingga lebih menarik perhatian investor. Menurut penelitian Soselisa dan Mukhlisin (2008) menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali faktor – faktor keuangan tersebut terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan dapat digunakan oleh publik untuk mendeteksi adanya kemungkinan kecurangan dalam laporan keuangan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, perumusan masalah yang akan diteliti adalah: “Apakah faktor keuangan (*financial leverage, capital turnover, asset composition, dan firm size*) berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia?”

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh faktor keuangan (*financial leverage, capital turnover, asset composition, dan firm size*) terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, antara lain:

##### **1. Manfaat praktis**

Dengan hasil dari penelitian ini, para investor mendapatkan gambaran untuk lebih berhati-hati dalam menanamkan modalnya pada perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

##### **2. Manfaat akademis**

Bagi bidang akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Dan bagi penelitian berikutnya dapat memperbaiki kekurangan penelitian ini dengan menambah faktor-faktor lainnya.

#### **1.5. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan tugas akhir ini secara garis besar disusun dalam lima bab sebagai berikut:

##### **BAB 1: PENDAHULUAN**

Pada bab ini dibahas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

##### **BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini dibahas penelitian terdahulu, landasan teori, pengembangan hipotesis, dan model penelitian.

### BAB 3: METODE PENELITIAN

Pada bab ini dibahas mengenai metode penelitian yang digunakan meliputi desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukurannya, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, serta teknik analisis data.

### BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dibahas karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

### BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dibahas simpulan dari analisis dan pembahasan, keterbatasan, penelitian dan saran-saran bagi peneliti selanjutnya.